

## **STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI SEKOLAH DASAR**

Norlia Ismiyanti<sup>1</sup>, Nor Syifa Hayati<sup>2</sup>, Novi Pertiwi Fitrie Ramadhani<sup>3</sup>, Muhammad Risky Awali<sup>4</sup>, Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D<sup>5</sup>, Maimunah, M.Pd<sup>6</sup>.

PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : <sup>1</sup>nurliaismiyanti@gmail.com,

Alamat e-mail : <sup>2</sup>norsyifaahyt@gmail.com,

Alamat e-mail : <sup>3</sup>[npertiwi924@gmail.com](mailto:npertiwi924@gmail.com),

Alamat e-mail : <sup>4</sup>[mriskyawali@gmail.com](mailto:mriskyawali@gmail.com) Alamat e-mail : <sup>5</sup>[a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)

Alamat e-mail : <sup>6</sup>[maimunah@ulm.ac.id](mailto:maimunah@ulm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The role of parents in children's education at the elementary level significantly influences learning success and character development. This study aims to analyze the forms of parental participation, identify existing barriers, and formulate strategies to enhance their involvement in children's education. The research employs a literature study method by reviewing relevant sources such as books, journals, and scientific articles. The results indicate that the level of parental participation in Indonesia remains moderate, with most involvement focused on financial support rather than academic or emotional guidance. Forms of participation include assisting with learning, providing motivation, supervision, and collaboration with schools. Collaborative strategies between schools and parents through effective communication and sustainable partnership programs are essential to improving the quality of elementary education.*

**Keywords:** Parental involvement, education, elementary school, collaboration, learning motivation

### **ABSTRAK**

Peran orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar dan pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk partisipasi orang tua, hambatan yang dihadapi, serta strategi peningkatan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua di Indonesia masih tergolong sedang; keterlibatan mereka lebih banyak pada aspek finansial dibandingkan dukungan akademik dan emosional. Bentuk partisipasi mencakup bimbingan belajar, motivasi, pengawasan, serta kerja sama dengan sekolah.

Diperlukan strategi kolaboratif yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi efektif dan program kemitraan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di sekolah dasar.

Kata Kunci: Partisipasi orang tua, pendidikan, sekolah dasar, kolaborasi, motivasi belajar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan proses belajar di sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai fondasi utama sistem pendidikan membutuhkan dukungan keluarga untuk membentuk karakter, motivasi, dan prestasi belajar anak. Menurut Sumarsono dkk. (2019), keberhasilan sekolah tidak dapat dicapai secara optimal tanpa dukungan orang tua peserta didik. Kerja sama yang harmonis antara sekolah dan orang tua menjadi syarat penting dalam mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas, karena keduanya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan akademik dan emosional anak.

Secara teoritis, partisipasi orang tua dalam pendidikan dijelaskan melalui teori keterlibatan

keluarga oleh Epstein (2011) yang mencakup enam bentuk keterlibatan: parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community. Dalam konteks sekolah dasar, bentuk keterlibatan ini tampak dalam kegiatan seperti menghadiri rapat wali murid, membantu anak belajar di rumah, dan ikut serta dalam kegiatan sekolah. Namun, penelitian oleh Wartini dkk. (2025) dan Diajeng & Trihantoyo (2021) menunjukkan bahwa pelibatan orang tua masih menghadapi tantangan berupa kurangnya kesadaran, keterbatasan waktu, serta minimnya strategi komunikasi efektif antara sekolah dan keluarga.

Partisipasi orang tua memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Diana Sari (2017) menemukan bahwa semakin tinggi peran orang tua dalam mendampingi anak

belajar, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil serupa dilaporkan oleh Kinanti (2021) bahwa keterlibatan orang tua memperkuat semangat belajar, kedisiplinan, serta tanggung jawab anak terhadap tugas-tugas sekolah. Keterlibatan tersebut berfungsi sebagai penguat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, yang pada akhirnya mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan dasar masih rendah. Banyak sekolah melaporkan bahwa kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah terbatas, komunikasi dengan guru kurang intensif, dan dukungan belajar di rumah belum optimal (Sumarsono dkk., 2019). Sebagian besar orang tua hanya menganggap peran mereka sebatas memenuhi kebutuhan finansial anak, bukan sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara idealitas dan praktik pelibatan orang tua.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran beragam mengenai partisipasi orang tua. Misalnya, studi oleh Agustina dkk. (2025) menegaskan pentingnya komunikasi strategis berbasis digital seperti WhatsApp group untuk memperkuat kolaborasi sekolah–orang tua. Sementara itu, Wartini dkk. (2025) menunjukkan bahwa melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), partisipasi orang tua dapat ditingkatkan melalui pelibatan dalam pengelolaan sarana-prasarana sekolah. Sebaliknya, penelitian Kinanti (2021) menemukan bahwa lemahnya transparansi dan akuntabilitas sekolah sering kali membuat orang tua kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi peningkatan partisipasi orang tua menjadi sangat penting. Studi ini diharapkan dapat menemukan pendekatan baru yang efektif untuk mengatasi hambatan keterlibatan orang tua, terutama di tingkat sekolah dasar. Sejalan dengan

pendapat Uno & Mohamad (2022), kolaborasi yang baik antara sekolah dan masyarakat adalah kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas partisipasi orang tua, namun masih terdapat celah penelitian. Sebagian besar studi menekankan aspek manajerial kepala sekolah atau komunikasi humas sekolah (Sumarsono dkk., 2019; Agustina dkk., 2025; Wartini dkk., 2025), sedangkan kajian yang mengintegrasikan strategi partisipatif, pendekatan komunikasi digital, dan konteks sosial masyarakat lokal masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana strategi kolaboratif dapat diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak di sekolah dasar. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan meninjau strategi peningkatan partisipasi orang tua secara kontekstual dan aplikatif.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis bentuk-

bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta merumuskan strategi peningkatan partisipasi yang efektif melalui sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua guna memperkuat kualitas pendidikan dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan berupa studi kepustakaan atau yang biasa dikenal studi literatur. Studi literatur dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi baik yang berasal dari buku, jurnal, artikel, bahkan dari catatan yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Kajian kepustakaan digunakan untuk mempelajari hasil-hasil penelitian sebelumnya baik yang bersifat jurnal maupun dalam bentuk buku yang sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik,

yaitu strategi peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur dan dokumen sekunder, antara lain buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas peran orang tua, partisipasi pendidikan, serta strategi yang diterapkan di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memilah, dan mereview bahan pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi dari sumber-sumber literatur, kemudian menyajikan hasilnya secara sistematis untuk menggambarkan berbagai strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1) Kondisi Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak  
Berdasarkan hasil studi literatur, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar dan prestasi akademik siswa. Keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar, dengan kontribusi sebesar 21,5% terhadap capaian akademik (Aminati et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak, maka akan semakin baik juga hasil akademik yang diperoleh.

Kondisi partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar secara umum berada pada kategori sedang, artinya sebagian besar orang tua telah menunjukkan keterlibatan namun belum optimal. Tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangat bervariasi antar keluarga. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti waktu dan latar belakang keluarga.

Tingkat partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa hanya sebagian orang tua yang konsisten membimbing, mengawasi, dan memotivasi anak saat belajar (Nurdin et al., 2022). Pendapat lain menyatakan bahwa partisipasi orang tua di Indonesia masih tergolong rendah; sekitar 80% orang tua tidak pernah memberi masukan kepada sekolah, dan 30% jarang berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan ataupun kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses pendidikan (Kinanti & Trihantoyo, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian orang tua telah memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, namun pelaksanaannya masih belum maksimal. Diperlukan upaya yang lebih terarah dari pihak sekolah untuk membangun komunikasi yang intensif, memberikan edukasi tentang pentingnya peran orang tua, serta menciptakan program kolaboratif yang dapat mendorong keterlibatan aktif mereka baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

2) Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil studi literatur, bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangat bervariasi. Partisipasi tersebut berupa: (1) membimbing kegiatan belajar anak, (2) menyediakan perlengkapan atau fasilitas belajar, (3) mengawasi waktu dan kegiatan belajar, (4) memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan, serta (5) memberikan motivasi dan penghargaan atas keberhasilan anak. Dari perspektif pelaksanaan program sekolah, partisipasi orang tua mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti menyekolahkan anak dekat rumah, menyediakan waktu berkualitas minimal 20 menit sehari untuk mendengarkan anak, berkomunikasi dengan guru, dan memastikan penggunaan teknologi yang sehat (Wulandari et al., 2022). Dengan demikian, bentuk partisipasi orang tua dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu partisipasi langsung berupa bimbingan, pendampingan, dan pengawasan belajar anak, serta partisipasi tidak langsung seperti pemberian dukungan moral, materi,

dan kerja sama dengan pihak sekolah.

Salah satu strategi yang dikemukakan untuk meningkatkan partisipasi adalah pengembangan program kemitraan yang menjembatani sekolah dan orang tua melalui kegiatan yang melibatkan keduanya. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dan Wardani, ditemukan bahwa program parenting yang disesuaikan dengan latar belakang orang tua mampu meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan (Prayogo & Wardani, 2022). Selain itu, penelitian Hardianto menunjukkan bahwa program kelas orang tua yang dirancang secara partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan memenuhi kebutuhan baik sekolah maupun orang tua (Hardianto, 2022). Dengan menyediakan forum bagi orang tua untuk terlibat, baik melalui pertemuan rutin, lokakarya, atau kelas, hubungan antara orang tua dan sekolah bisa diperkuat. Bentuk kemitraan yang bersifat partisipatif memberikan ruang bagi orang tua untuk terlibat langsung,

menyampaikan aspirasi, dan memahami kebutuhan akademik anak secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pesan singkat dan platform pembelajaran terbukti mempermudah komunikasi sekolah-rumah karena sebagian besar orang tua telah memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat digital, sehingga interaksi menjadi lebih fleksibel dan responsif

Kolaborasi antara sekolah dan komunitas juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Nugraha et al., 2025). menyoroti pentingnya keterlibatan komunitas dalam mendukung pendidikan dasar, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya (Nugraha et al., 2025). Sekolah dapat memfasilitasi forum dialog dengan komunitas untuk membangun kesadaran dan dukungan terhadap pendidikan anak. Melalui keterlibatan komunitas, orang tua dapat diorganisir dalam kelompok-kelompok yang mendukung kegiatan pendidikan di sekolah, mengurangi hambatan yang dapat

menghambat partisipasi mereka dan mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, sekolah perlu menerapkan strategi kolaboratif yang mampu menjembatani sekolah-rumah melalui komunikasi dua arah yang terencana. Saat ini, penggunaan teknologi digital seperti grup WhatsApp dan platform komunikasi kelas telah menjadi salah satu cara yang digunakan sekolah dalam berinteraksi dengan orang tua. Namun, meskipun penggunaan media digital ini dapat mempermudah penyampaian informasi dan koordinasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi melalui media digital belum sepenuhnya menjamin partisipasi yang aktif karena sebagian orang tua hanya membaca informasi tanpa terlibat lebih jauh dalam aktivitas pendidikan anak (Risdo�ok & Aprison, 2021). Oleh karena itu, strategi ini perlu diperkuat melalui program parenting, workshop, dan

kelas orang tua yang disusun berdasarkan kebutuhan keluarga, sehingga orang tua memiliki pengetahuan dan kemampuan yang selaras dengan tuntutan pembelajaran anak di Sekolah Dasar (Prayogo & Wardani, 2022). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa program kemitraan yang berorientasi kebutuhan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan keaktifan orang tua dalam mendampingi pembelajaran di rumah selama dan setelah masa pandemi.

Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya diukur melalui kehadiran di sekolah, tetapi juga praktik pendampingan di rumah seperti pembentukan kebiasaan belajar, pengawasan media digital, serta keteladanan perilaku. Berdasarkan penelitian, role modeling atau keteladanan memiliki pengaruh tertinggi dalam pembentukan karakter anak dibandingkan strategi parenting lainnya. Workshop atau pelatihan membekali orang tua dengan keterampilan mendampingi anak

belajar di rumah juga akan meningkatkan partisipasi orang tua juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya memperhatikan tumbuh kembang anak. Orang tua yang aktif membantu pekerjaan rumah, membangun rutinitas, dan menjadi teladan positif berkontribusi pada prestasi dan karakter anak.

Ahmad+Fajri

Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan menyampaikan informasi, tetapi juga perlu membimbing orang tua mengenai bagaimana membangun pola asuh yang positif dan mendukung perkembangan akademik maupun sosial anak.

Selain pendekatan program sekolah yang terstruktur, pemahaman terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga juga menjadi aspek penting dalam membangun partisipasi orang tua. Faktor ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan tekanan emosional keluarga dan membatasi ruang bagi orang tua untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pendidikan anak (Nurhayati & Syamsudin, 2023).

Hambatan tersebut berpotensi

memengaruhi motivasi orang tua untuk terlibat dalam proses pembelajaran, baik dari sisi pendampingan akademik maupun penyediaan fasilitas belajar di rumah. Dengan memahami dinamika tersebut, sekolah dapat memberikan intervensi seperti bimbingan konseling keluarga, penyediaan dukungan program belajar, serta kebijakan fleksibilitas waktu yang ramah terhadap kondisi pekerjaan orang tua agar keterlibatan tetap terjaga.

Ketidakstabilan kondisi sosial dan ekonomi juga disebutkan sebagai faktor penghambat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Stres keluarga dan tanggung jawab pekerjaan sering kali menghalangi orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengurangi faktor-faktor penghambat ini melalui forum dukungan di mana orang tua bisa berbagi pengalaman dan solusi, serta mendapatkan informasi tentang cara efektif berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka.

Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung anak tidak terbatas pada partisipasi formal dalam kegiatan sekolah, tetapi juga pada praktik pendampingan di rumah seperti pengawasan, pembiasaan belajar, dan model keteladanan perilaku.

Dalam penelitian yang dilakukan Ahmad Fajri (2024), *role modeling* ditemukan sebagai strategi paling efektif dalam membentuk karakter dan sikap belajar anak dibandingkan bentuk keterlibatan lain seperti pemberian instruksi atau aturan tanpa contoh konkret. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga emosional dan sosial, sehingga hubungan yang hangat, konsisten, dan penuh teladan turut memperkuat keberhasilan pembelajaran anak.

Akhirnya, komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung partisipasi orang tua. Pandangan guru mengenai kepemimpinan transformasional di sekolah dapat membangun sikap positif orang tua terhadap keterlibatan mereka.

Ketika guru dan orang tua berkolaborasi, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyokong bagi siswa, memperkuat motivasi dan komitmen siswa terhadap pendidikan.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah dasar. Keterlibatan orang tua terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh anak. Namun, kondisi partisipasi orang tua di Indonesia secara umum masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berusaha terlibat dalam pendidikan anak, tetapi keterlibatan tersebut belum dilakukan secara maksimal. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan waktu, latar belakang keluarga, serta

kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan pihak sekolah.

Bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak meliputi dua kategori utama, yaitu partisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung mencakup kegiatan seperti membimbing, mendampingi, dan mengawasi anak saat belajar di rumah. Sementara itu, partisipasi tidak langsung meliputi pemberian dukungan moral, material, serta kerja sama dengan pihak sekolah. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan peran serta orang tua dalam pendidikan anak perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Sekolah dapat berperan aktif dalam membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua, sedangkan orang tua diharapkan lebih proaktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Dengan sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga, diharapkan proses pendidikan anak di sekolah dasar dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Fajri. (2024). *Role modeling in early childhood education: A study*

*on parenting approaches. Journal of Childhood Education and Parenting.*

Aminati, K., Rokhmaniyah, & Chamdani, M. (2022). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).

Hardianto, E. (2022). Kemitraan sekolah dan orang tua siswa sekolah dasar untuk membantu proses belajar mengajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4211–4225.

Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(02).

Nugraha, R., Suryani, N., & Fatimah, S. (2025). Community involvement in supporting primary education in low-resource areas. *Journal of Educational Development Studies*, 12(1), 45–58.

Nurdin, S., Rosita, D., & Elianaz, E. (2022). Partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 2(1).

Nurhayati, & Syamsudin. (2023). Socioeconomic impacts on parental involvement in education during the post-pandemic transition. *Journal of Family and Community Studies*.

Prayogo, A., & Wardani, N. (2022). Program parenting berbasis kebutuhan orang tua dalam

meningkatkan keterlibatan selama pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 233–245.

Risdoyok, & Aprison. (2021). Optimizing online communication during the pandemic: A case study on WhatsApp group utilization. *Indonesian Journal of Digital Education*.

Wulandari, T., Nirwana, I., & Nurlinda. (2022). Partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak (SRA) di SD ramah anak Kabupaten Sleman. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 7(1), 9–14\*.